

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER DALAM JANJI PELAJAR
MUHAMMADIYAH DI SD STKIP MUHAMMADIYAH BANGKA
BELITUNG**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

TSABITA FIKI AMALIA

A510140247

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**INTERNALISASI NILAI KARAKTER DALAM JANJI PELAJAR
MUHAMMADIYAH DI SD STKIP MUHAMMADIYAH
BANGKA BELITUNG**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

TSABITA FIKI AMALIA
A 510 140 247

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



(Nur Amalia, S.S. M.Teach)
NIK. 100.1216

HALAMAN PENGESAHAN
PUBLIKASI ILMIAH
INTERNALISASI NILAI KARAKTER DALAM JANJI PELAJAR
MUHAMMADIYAH DI SD STKIP MUHAMMADIYAH
BANGKA BELITUNG

Yang disiapkan dan disusun oleh:

TSABITA FIKI AMALIA

A510140247

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Selasa, 23 April 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Nur Amalia, S.S., M.Teach
(Ketua Dewan Penguji)
2. Ika Candra Sayekti, M.Pd
(Anggota Dewan Penguji I)
3. Muhammad Abduh, S.Pd., M.Pd
(Anggota Dewan Penguji II)


.....

.....

.....

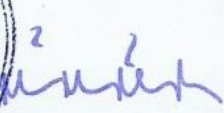
Surakarta,

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan




Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 19650428 199303 1 00

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 20 April 2018
Penulis,



Tsabita Fiki Amalia
NIM. A510140247

INTERNALISASI NILAI KARAKTER DALAM JANJI PELAJAR MUHAMMADIYAH DI SD STKIP MUHAMMADIYAH BANGKA BELITUNG

Abstrak

Pembentukan karakter dan kecakapan hidup adalah hal yang perlu diperhatikan dengan baik oleh dunia pendidikan. Namun, nampaknya pelaksanaannya, pendidikan karakter yang ada belum dapat sepenuhnya tertanam dalam jiwa peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisa nilai-nilai dan karakter yang terkandung dalam Janji Pelajar Muhammadiyah; 2) Mendeskripsikan cara SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung dalam menginternalisasikan nilai dan karakter tersebut pada peserta didik; Penelitian ini dilakukan di SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung. Penelitian ini ditulis dalam penelinitai kualitatif fenomenologi dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai instrumen pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Nilai karakter yang terkandung dalam Janji Pelajar Muhammadiyah, Religius, Bekerja keras, Mandiri, Peduli sosial, Menghargai prestasi, nasionalisme dan cinta tanah air; 2) Internalisasi nilai karakter Janji Pelajar Muhammadiyah di SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung diterapkan selama siswa berada di sekolah melalui beberapa program khusus. Diantaranya: FORTASI, Among siswa, Upacara, Shalat Dhuha, Operasi Semut, BTQ-H, Pembelajaran dalam Kelas, Tidur siang, Baksos dan Aksi Solidaritas, serta *home visit*.

Kata kunci: Internalisasi, Nilai, Karakter, Janji Pelajar Muhammadiyah.

Abstract

The formation of character and life skills is a matter of concern to the educational world. However, it seems that its implementation, the education of existing characters can not be fully embedded in the learner's soul. This study aims to: 1) Analyze the values and characters contained in the promise of muhammadiyah students (Janji Pelajar Muhammadiyah); 2) Describe the way of SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung in internalizing the value and character to the learners; This research was conducted in SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung. This research is written in qualitative research phenomenology by interview, observation, and documentation as an instrument of data collection. The results show that: 1) The value of the characters contained in the Janji Pelajar Muhammadiyah are Religious, Hard work, self supporting, social concern, apereciate achievement, nasionalism and love of the nation 2) Internalization of Janji Pelajar Muhammadiyah in SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung is

applied as long as students are in school through some special programs. Among the students are: FORTASI, Among siswa, Ceremonies, Dhuha Prayers, operasi semut, BTQ-H, Napping, Baksos and Solidarity Actions, and also Home visit.

Keywords: Internalization. Value, Character, Janji Pelajar Muhammadiyah

1. PENDAHULUAN

Socrates, seorang filsuf dunia menyatakan bahwa tujuan paling dasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi “*good and smart*”. *Good* yaitu menjadi manusia yang memiliki budi pekerti yang baik, menggunakan ilmunya untuk hal-hal yang baik, serta memiliki *Emotional Quotient* yang baik. Sedangkan *Smart* diartikan sebagai manusia yang memiliki wawasan yang luas dan memiliki keunggulan dalam *Intellectual Quotient*. Berdasarkan uraian Socrates tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem pendidikan yang baik adalah pendidikan yang berhasil mencetak manusia berkarakter yang sangat dibutuhkan dalam membangun sebuah bangsa yang besar.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, faktor pembentukan karakter dan kecakapan hidup adalah hal yang perlu diperhatikan dengan baik. Namun, nampaknya pelaksanaannya, pendidikan karakter yang ada belum dapat sepenuhnya tertanam dalam jiwa peserta didik. Hal ini diperkuat dengan maraknya perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pelajar sebagai dampak dari globalisasi yang terjadi di Indonesia. Beberapa perilaku yang mencoreng citra pelajar dan lembaga pendidikan adalah maraknya mencontek, *bullying*, dan diskriminasi di kalangan pelajar. Selain itu, banyak kasus kenakalan pelajar seperti mabuk-mabukan, pergaulan bebas, penyalahgunaan narkoba, bahkan kerap kali menjurus pada tindak kriminal dan kekerasan yang meresahkan masyarakat (Uliana, 2013:165).

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, Muhammadiyah sebagai organisasi yang banyak berperan dalam pendidikan tidak lantas tinggal diam. Muhammadiyah yang telah berdiri sejak abad 20 bertujuan memajukan pendidikan Indonesia dengan melakukan strategi baru. Pembaruan ini berupa pemahaman nilai-nilai islami murni tanpa pengaruh nilai-nilai dari keyakinan

lain seperti takhayul, bid'ah, dan khurafat (Ariyanti, 2011:2). Hal ini bertujuan untuk menyejahterakan kehidupan umat islam di Indonesia.

Strategi yang diusung oleh K. H Ahmad Dahlan dirasa sangat cocok dengan masyarakat Indonesia. Berawal dari pendidikan, kini Muhammadiyah banyak melahirkan sub-organisasi yang disebut Organisasi Otonom (ORTOM) seperti IMM, IPM, Aisyiah, Nasyiatul 'Aisyiah, dll. Salah satu ORTOM yang di khususkan bagi pelajar adalah Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Dari organisasi inilah kemudian lahir sebuah ikrar yang dinamakan Janji Pelajar Muhammadiyah.

Janji Pelajar Muhammadiyah kini sering diucapkan saat upacara, pembuka acara, atau apel IPM dan sekolah-sekolah Muhammadiyah. Ikrar ini terdiri dari 6 butir janji yang sarat makna dan spirit bagi pelajar Muhammadiyah. Di dalamnya terkandung karakter yang wajib di contoh terutama bagi kader Muhammadiyah, diantaranya hormat, patuh, bersungguh-sungguh, bekerja keras, mandiri, berprestasi, dll. Karakter-karakter tersebut sangat penting dimiliki oleh pelajar.

Sama seperti sekolah di bawah naungan Muhammadiyah lainnya, SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung senantiasa menanamkan butir-butir ikrar tersebut dalam kehidupan sehari-hari peserta didiknya. Diawali dengan mengucapkan Janji Pelajar Muhammadiyah setiap pagi sebelum memulai aktivitas diharapkan poin-poin karakter di dalamnya dapat tertanam pada diri siswa.

Internalisasi sebagaimana yang tertulis pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), merupakan penghayatan terhadap suatu ajaran atau nilai sehingga menjadi keyakinan dan kesadaran akan kebenaran nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Humannira (2016:13) menyimpulkan pengertian internalisasi dari Kalidjernih bahwa internalisasi merupakan proses belajar manusia sehingga ia dapat diterima menjadi bagian dari masyarakat dan dapat mengambil nilai dari perilaku kelompoknya di masyarakat. Nilai adalah kepercayaan-kepercayaan yang digeneralisasi dan berfungsi sebagai garis pembimbing untuk menyeleksi tujuan yang akan dipilih untuk dicapai.

Hermawan kertajaya (2010:3) menyatakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki suatu benda atau individu. Ciri khas ini yang mendorong individu bergerak, bertindak melakukan sesuatu. Ciri khas ini juga yang diingat oleh orang lain dan menentukan suka atau tidak terhadap individu tersebut. Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat dikemukakan bahwa karakter adalah sifat yang dimiliki seorang individu sebagai alasan melakukan sesuatu yang menjadikannya berbeda dengan orang lain.

Pembentukan karakter dapat dilakukan dengan berbagai strategi, baik dirumah maupun di sekolah. di rumah, karakter dibentuk oleh orang tua dan lingkungan sekitar rumah. Di sekolah, karakter terbentuk melalui lingkungan sekolah dan warga sekolah seperti guru, staff, dan siswa lain.

2. METODE

Jenis penelitian yang diambil adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit (Moleong, 2013: 6)

“Fenomenologi tidak berasumsi bahwa peneliti mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti oleh mereka. Yang ditekankan oleh kaum fenomenologis ialah aspek subjektif dari perilaku orang. Mereka berusaha untuk masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka di sekitar peristiwa dalam kehidupannya sehari-hari.” (Moleong, 2013: 17)

Berdasarkan jbaran diatas maka penelitian ini mengambil penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Untuk mengumpulkan data dari penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu:

a. Observasi Partisipatif

Penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan mengamati atau melihat, mendengarkan, merasakan, kemudian dicatat seobjektif mungkin (Gulo, W. 2002: 116). Observasi partisipatif (Danin, 2002: 123) memainkan peran selayaknya yang dilakukan oleh subjek

penelitian. Melibatkan peran peneliti dalam melakukan penelitian, jadi peneliti ikut ambil bagian dalam melakukan observasi.

b. Wawancara

Menurut Moleong (2013: 186) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Wawancara yang digunakan adalah, wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. “Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan” Moleong (2013: 190). Dan dibantu oleh wawancara tidak terstruktur dalam mencari informasi yang baru saja ditemukan maupun mencari data yang mendalam, Wawancara tidak terstruktur lebih bebas daripada terstruktur, dan responden terdiri atas mereka yang terpilih saja Moleong (2013: 191). Pada wawancara ini akan dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan staff SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung

c. Dokumen

Sugiyono (2015: 329) “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental dari seseorang”. Moleong (2013: 216) Dokumen digunakan sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Dokumen ini juga dijadikan alat pendukung guna menguatkan teknik pengumpulan data lainnya.

Bungin (2011: 264) Triangulasi sumber data dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi diperoleh dari waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan Paton (1987) dalam Bungin (2011: 264),

Dalam mengecek keabsahan data dengan membandingkan informasi yang didapatkan dengan hasil observasi yang berupa dokumen dan lain lain dengan wawancara dengan guru. Teknik

analisis data disusun setelah melakukan proses mencari yang disusun secara sistematis. Sugiyono (2015: 335),

“Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan oleh hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan, data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut dapat diterima atau diterima, berdasarkan data yang terkumpul.”

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah beberapa nilai yang terkandung dalam ikrar Janji Pelajar Muhammadiyah

a. Religius

Mengacu pada poin pertama, kedua, dan keenam pada Janji Pelajar Muhammadiyah yaitu berjuang menegakkan ajaran islam, Hormat dan patuh terhadap orangtua dan guru, serta siap menjadi kader Muhammadiyah, karakter pertama yang diharapkan dari siswa adalah religius.

Poin pertama pada ikrar Janji Pelajar Muhammadiyah yaitu berjuang menegakkan ajaran Islam. Sebagai pelajar Muhammadiyah sudah semestinya mengutamakan perintah agama islam dalam setiap aktivitasnya. Pelajar muhammadiyah harus berperan serta dalam menyempurnakan akhlak mulia dan penguatan keislaman.

Hal ini sejalan dengan nilai-nilai dasar Ikatan Pelajar Muhammadiyah yang salah satunya adalah Nilai Keislaman yaitu menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai ajaran Islam. Islam yang dimaksud adalah agama *rahmatan lil 'alamin* yang membawa kebenaran, keadilan, kesejahteraan, dan ketentraman bagi seluruh umat manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

b. Bekerja keras

Karakter bekerja keras terdapat dalam JPM poin 3 dan 4, yaitu bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, dan bekerja keras yang secara langsung disebutkan pada poin 4. Poin 3 menyebutkan bahwa siswa harus bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Bersungguh-sungguh memiliki komitmen yang tinggi sebagai mana bekerja keras yaitu dalam hal menuntut ilmu. Oleh karena itu, kata bersungguh-sungguh memiliki makna yang hampir sama dengan bekerja keras.

Bekerja keras yaitu melakukan sesuatu dengan niat dan tekad yang kuat, sungguh-sungguh, gigih, dan tidak mengenal lelah sebelum mencapai tujuannya. Karakter ini harus dimiliki oleh pelajar Muhammadiyah karena bekerja keras merupakan salah satu ajaran Islam yang wajib dibiasakan agar pelajar tidak bermalas-malasan dan hanya mengharapkan bantuan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian Wijayanti (2014) terdapat tiga indikator yang menunjukkan kerja keras meliputi Mencapai tujuan hingga tercapai, Pantang menyerah, Tidak mudah menyerah dalam menghadapi masalah. Karakteristik itulah yang ingin diinternalisasikan melalui Janji Pelajar Muhammadiyah.

c. Mandiri

Karakter mandiri terdapat pada poin ke 4 Janji Pelajar Muhammadiyah. Mandiri yaitu keadaan dimana seseorang tidak bergantung ada orang lain dan dapat berdiri sendiri. Kemandirian seorang anak tidak ditandai dengan usia, namun dengan perilaku. Siswa yang mandiri akan berusaha dengan caranya sendiri sehingga tidak merepotkan orang lain. Dengan kemandirian, siswa dapat menghadapi masalahnya sendiri dan tidak mudah menyerah apabila mendapatkan masalah.

Hal ini selaras dengan nilai-nilai dasar Ikatan Pelajar Muhammadiyah yaitu Nilai Kemandirian yaitu dengan terbentuknya pelajar muslim yang terampil. Nilai ini ingin mewujudkan kader-kader IPM yang memiliki jiwa yang independen dan memiliki ketrampilan

pada bidang tertentu (skill) sebagai bentuk kemandirian personal dan gerakan tanpa tergantung pada pihak lain

d. Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi merupakan sikap dan tindakan yang mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain. Karakter ini tercantum pada JPM poin 4 yang berbunyi Bekerja keras, mandiri, dan berprestasi. Poin ini menekankan kepada siswa untuk selalu dapat bekerja keras untuk mencapai prestasi. Dengan bekerja keras dan mandiri, siswa menyadari bahwa mendapatkan prestasi merupakan hal yang tidak mudah, sehingga siswa dapat menghargai prestasinya maupun prestasi orang lain.

e. Peduli Sosial

Karakter peduli sosial tercermin dalam JPM poin kelima yang berbunyi rela berkorban dan menolong sesama. Rela berkorban adalah karakter yang mencerminkan adanya kesediaan dan keikhlasan memberikan atau melakukan sesuatu untuk orang lain meskipun akan menimbulkan penderitaan bagi diri sendiri. Sederhananya, rela berkorban adalah perilaku yang mendahulukan kepentingan orang lain dan dilakukan dengan ikhlas. Begitu pula dengan saling menolong, yaitu perbuatan saling membantu dengan orang yang membutuhkan tanpa mengharap suatu imbalan. Perilaku ini memerlukan kepekaan tinggi dari seseorang. Karakter ini harus dimiliki oleh pelajar Muhammadiyah sebagai *khalifah* di dunia yaitu bisa saling menolong dan membantu makhluk lain dan dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi makhluk lain.

Hal ini selaras dengan nilai-nilai dasar Ikatan Pelajar Muhammadiyah yaitu Nilai Kemasyarakatan yaitu dengan terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya / *the real islamic society*. Nilai kemasyarakatan dalam gerakan IPM berangkat dari kesadaran IPM untuk selalu berpihak kepada cita-cita penguatan masyarakat sipil. Menjadi suatu keniscayaan jika IPM sebagai salah satu ortom Muhammadiyah menyempurnakan tujuan Muhammadiyah di kalangan pelajar.

f. Nasionalisme dan Cinta Tanah Air

Karakter nasionalisme dan cinta tanah air sangat terlihat pada poin terakhir JPM, yaitu menjadi kader Muhammadiyah dan bangsa. Pada poin ini menekankan pada setiap siswa untuk menjadi kader bangsa Indonesia. Untuk menjadi kader Bangsa, seseorang haruslah mengetahui dan mencintai setiap hal yang berhubungan dengan bangsa Indonesia.

Nasionalisme menurut KBBI yaitu paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri, sifat kenasionalan, dan kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu.

Berikut adalah cara SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung dalam menginternalisasikan nilai karakter dalam ikrar Janji Pelajar Muhammadiyah:

a. FORTASI (Forum Ta'aruf dan Orientasi)

Fortasi merupakan program pengenalan lingkungan dan program sekolah kepada peserta didik dan wali murid baru. Kegiatan ini dilaksanakan diawal semester khusus untuk siswa dan wali murid baru. Dalam FORTASI terdapat satu kegiatan yang secara khusus memperkenalkan tentang ikrar Janji Pelajar Muhammadiyah serta menjelaskan tentang cita-cita dan program sekolah yang digunakan untuk mencapai cita-cita tersebut.

b. Among Siswa

Melalui kegiatan among siswa, guru berusaha menanamkan karakter religious dan peduli sosial. Karakter religious diinternalisasikan melalui pembiasaan mengucapkan salam dan melemparkan senyum sebagai pengamalan dari hadits yang dipelajari. Karakter peduli sosial diinternalisasikan melalui pembiasaan bersalaman dan memberi salam kepada bunda dan bapak guru yang menyambut di depan sekolah.

c. Upacara Bendera

Upacara bendera di SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung dilaksanakan satu minggu sekali yaitu hari Senin pagi pukul 07.00 wib. Upacara dilaksanakan bersama-sama dan berkolaborasi petugas dengan

SMA Muhammadiyah Pangkalpinang. Karena adanya kolaborasi petugas upacara, maka siswa SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung mengadakan latihan petugas upacara.

d. Apel Pagi

Kegiatan apel pagi di SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung menginternalisasikan karakter religius, bekerja keras dan menghargai prestasi. Karakter religius tercermin dari pembacaan doa (Al-fatihah dan syahadat) sebelum memulai kegiatan serta hafalan yang didominasi oleh keagamaan seperti hafalan surat, doa harian, shalat, dan hadits pilihan. Sedangkan karakter bekerja keras tercermin pada sistem *punishment* yang diberlakukan kepada siswa. Hukuman yang diberikan kepada siswa menuntut siswa untuk selalu bersungguh-sungguh dalam mengikuti setiap kegiatan di sekolah, bersungguh-sungguh dalam melaksanakan hafalan. Hukuman yang diberikan bukanlah hukuman fisik yang dapat menyakiti siswa, namun hukuman yang diberikan membuat siswa menyadari kesalahannya dan membuat efek jera dalam diri siswa.

e. Shalat Dhuha

Karakter yang ingin diinternalisasikan melalui kegiatan pembiasaan shalat dhuha ini yaitu religius dan mandiri. Terlihat dengan membiasakan siswa shalat dhuha, mematuhi adab ketika di masjid, dan berdoa dapat melatih siswa memiliki karakter religius yang kuat. Karakter mandiri diinternalisasikan kepada siswa melalui pembiasaan merapikan alat sholat. Walaupun pembiasaan ini belum sepenuhnya berhasil, namun guru terus berusaha menerapkan aturan bagi siswa untuk selalu melipat mukena dengan rapi.

f. Operasi semut.

Operasi semut yaitu sebutan yang diberikan oleh sekolah pada kegiatan peduli kebersihan di lingkungan sekolah. dalam kegiatan ini siswa diminta memunguti sampah yang berceceran di lingkungan sekolah atau masjid. Kegiatan operasi semut ditujukan untuk membuat anak sadar dan peduli terhadap lingkungan. Karakter yang ingin diinternalisasikan yaitu karakter mandiri dan peduli sosial. Dengan kegiatan ini diharapkan siswa

benar-benar memahami dampak yang akan ditimbulkan apabila membuang sampah sembarangan.

g. BTQ-H

Kegiatan BTQ-H di SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung bertujuan untuk menginternalisasikan karakter religius, bekerja keras, dan menghargai prestasi. Hal ini tercermin dalam kesungguhan siswa dalam belajar, dan ketaatan siswa terhadap instruksi guru. Kegiatan BTQ-H ini merupakan kegiatan pembiasaan yang rutin dilaksanakan setiap hari.

h. Tidur Siang

Tidur siang merupakan kegiatan yang wajib ada pada setiap sekolah *fullday*. Begitu pula SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung yang menggunakan sistem *fullday school*. Tujuan utama kegiatan ini adalah mengistirahatkan fisik dan pikiran agar kembali segar ketika bangun dan siap menerima materi pembelajaran. Namun, tidak ada kegiatan yang tidak mengandung nilai karakter didalamnya. Karakter yang di tanamkan dalam kegiatan ini yaitu religius dan mandiri.

Nilai religius diinternalisasikan melalui adab-adab sebelum dan sesudah/bangun tidur. Seperti membaca doa, memiringkan badan ke kanan, dsb. Nilai kemandirian diinternalisasikan melalui kegiatan menjelang dan sesudah/bangun tidur, yaitu ketika siswa harus mengatur dan membereskan tempat tidurnya masing-masing. Selain menyiapkan dan membereskan tempat tidur masing-masing, siswa yang mendapat jadwal piket wajib membereskan ruang tidur. Dengan adanya kegiatan ini tentu dapat melatih kemandirian siswa.

i. Baksos dan aksi solidaritas

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap orang lain, memberikan mereka pelajaran kemanusiaan. Karakter yang ingin diterapkan kepada siswa melalui kegiatan ini yaitu religius, dan peduli sosial. Berdasarkan pendapat Hidayatullah (2010:32) yang menyimpulkan sebuah hadits HR. Ibnu Hibban, bahwa pendidikan karakter diklasifikasikan dalam tahap-tahap usia, dan tahap *caring*

kepedulian siswa berada pada usia 9-10 tahun. Kepedulian tumbuh dalam diri anak setelah anak mengenal konsep bertanggung jawab. Anak semakin paham bahwa ketika ada orang lain yang kesulitan maka wajib untuk menolongnya.

j. Home Visit

Home visit diadakan sebagai program evaluasi internalisasi nilai karakter di SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung. Dalam rangka pencapaian pengembangan diri siswa secara optimal, tentunya diperlukan koordinasi antara pihak sekolah dan orangtua. Selain bertujuan untuk menjalin komunikasi dan silaturahmi yang baik, *home visit* bertujuan untuk mengontrol siswa.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa nilai karakter yang terkandung dalam Janji Pelajar Muhammadiyah: a) Religius; b) Bekerja keras; c) Mandiri; d) Menghargai Prestasi; e) Peduli Sosial; f) Nasionalisme dan Cinta Tanah Air.

Internalisasi nilai karakter Janji Pelajar Muhammadiyah di SD STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung diterapkan selama siswa berada di sekolah melalui beberapa program khusus. Diantaranya: a) FORTASI; b) Among siswa; c) Upacara; d) Apel pagi; e) Shalat Dhuha; f) Operasi Semut; g) BTQ-H; h) Tidur siang; i) Baksos dan Aksi Solidaritas; dan j) *Home Visit*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, retna. (2011). *Pendidikan Muhammadiyah sebagai Strategi Pembaharuan Sosial di Surakarta 1930-1970*. Universitas Sebelas Maret
- Bungin, Burhan. (2011). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Faridah, Diantini Nur. (2015). *Efektivitas Teknik Modeling Melalui Konseling*
- Hidayatullah, Furqan. (2010). *Pendidikan karakter: membangun peradaban bangsa*. Surakarta: Yuma pustaka
- Humannira, Raden Reggia. (2016). *Proses Internalisasi Kearifan Lokal Masyarakat Banten pada Mahasiswa yang Tergabung dalam Organisasi Kedaerahan*. Respository.unpas.ac.id/13175 diakses tgl 09/04/2018 01:30 WIB
- Kertajaya, Hermawan. (2010). *Grow with Character: The Model Marketing*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum
- Marwawi, rais. (2012). *Internalisasi nilai integrasi untuk menciptakan keharmonisan hubungan antar etnik*. Respository.upi.edu/7652 09/04/2018 01:40
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Uliana, Pipit. (2013). *Implementasi pendidikan karakter melalui kultur sekolah pada siswa kelas xi di SMA negeri 1 gedangan sidoharjo*. Kajian moral dan kewarganegaraan no.1 vol. 1.